

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi ini, banyak sekali perbincangan mengenai masalah lingkungan. Perbincangan itu membahas masalah lingkungan yang terjadi akibat adanya *Global Warming* / pemanasan global (Dwijayanti, 2011). Sebagian besar masyarakat di dunia, sudah mulai sadar dan mulai memperbaiki kerusakan alam yang terjadi dengan berbagai cara. Terutama ketika sudah ada penandatanganan Protokol Kyoto oleh beberapa Negara di dunia, yang merupakan sebuah amandemen terhadap Konvensi Rangka Kerja PBB tentang perubahan iklim (UNFCCC), sebuah persetujuan Internasional mengenai pemanasan global (Dwijayanti, 2011). Salah satu pasal Protokol Kyoto disebutkan juga bahwa pentingnya perubahan perilaku hidup manusia menuju konsep ekonomi lingkungan (Dwijayanti, 2011). Dengan begitu salah satu cara mengatasi masalah lingkungan yaitu dengan cara menerapkan *carbon accounting* di perusahaan. *Carbon accounting* ini lebih mengfokuskan pada mengukur dan mengkalkulasi jumlah karbon yang dihasilkan oleh suatu entitas dalam proses produksinya (Dwijayanti, 2011). Selain menerapkan *carbon accounting*, perusahaan di jaman sekarang ini banyak yang memperhatikan lingkungan perusahaannya, dengan tujuan agar perusahaan dapat bertahan 5 tahun kedepan atau lebih (Hariyani dan Martini, 2011). Perusahaan menganggap bahwa salah satu cara agar perusahaan bisa tetap bertahan adalah dengan memberikan sumbangsih kepada masyarakat cukup, melalui nilai dalam penyediaan lapangan pekerjaan, pemenuhan kebutuhan

dengan produknya dan pembayaran pajak kepada negara (Hariyani dan Martini, 2011). Ketiga hal tersebut tidaklah cukup apabila perusahaan ingin bertahan karena masyarakat tidak hanya menuntut perusahaan menyediakan barang dan jasa saja tetapi juga pertanggungjawaban secara sosial terhadap kehidupannya (Hariyani dan Martini, 2011). Hal seperti ini mendorong para pemegang saham dan para pengusaha lainnya untuk selalu memperhatikan lingkungan perusahaan (Hariyani dan Martini, 2011). Menurut Hariyani dan Martini (2011) selain itu para pemimpin perusahaan juga menghadapi tantangan dalam menerapkan standar-standar etis terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab. Menurut Hariyani dan Martini (2011) tanggung jawab sosial perusahaan dituangkan dalam bentuk suatu kepedulian sosial yang dapat kita namakan sebagai *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

CSR yang di jalankan sebagai bentuk pertanggung jawaban sosial ini dapat memberikan pandangan bahwa selain memperhatikan lingkungan, manusia juga harus memperhatikan lingkungan social mereka agar terjadi keseimbangan satu sama lain. Selain *carbon accounting* dan *corporate social responsibility (CSR)* ada lagi yang membantu perusahaan agar lebih diperhatikan oleh pemerintah, masyarakat, organisasi lingkungan, media massa khususnya pada investor dan kreditor (bank) yaitu *sustainability report*. *Sustainability report* ini penting karena di dalamnya terdapat prinsip dan standar pengungkapan yang mampu mencerminkan tingkat aktivitas perusahaan secara menyeluruh. Kenapa para investor dan kreditor (bank) sangat memperhatikan *sustainability report*, karena tidak mau menanggung kerugian yang disebabkan oleh adanya kelalaian perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungannya (Hariyani dan

Martini, 2011). Dimana dalam proses pelaporan, ada beberapa standar yang sudah dikenal untuk menunjukkan kinerja perusahaan dalam mengimplementasikan tanggung jawab sosial dan lingkungannya (Hariyani dan Martini, 2011).

Menurut Puspita (2015), akuntansi karbon adalah ilmu yang relatif baru dan merupakan fenomena yang sangat penting untuk merealisasi program pelaporan keberlanjutan sebagai bagian dari akuntansi lingkungan. Menurut Dwijayanti (2011), berdasarkan definisi tentang CSR, dapat dikatakan bahwa usaha perusahaan untuk mengurangi emisi karbon dengan *carbon accounting* sejalan dengan konsep CSR yaitu jika perusahaan melakukan usaha-usaha untuk mengurangi emisi karbon yang dihasilkan dari proses produksinya, maka secara tidak langsung perusahaan dapat mengurangi polusi udara. Peranan perusahaan dalam mengurangi polusi udara, yang selanjutnya dapat mengurangi dampak *global warming*, merupakan suatu usaha dan tanggung jawab perusahaan. Menurut Hariyani dan Martini (2011), pada dasarnya *sustainability report* perlu ada untuk melaporkan kegiatan *corporate social responsibility* (CSR) yang merupakan hal yang penting bagi sebuah perusahaan. Menurut teori-teori yang sudah di jabarkan dapat disimpulkan bahwa adanya akuntansi karbon, kerusakan lingkungan dengan mengurangi emisi karbon didunia dapat berkurang. Adanya *carbon accounting* itu sesuai dengan konsep CSR, karena dengan menjalankan *carbon accounting* otomatis polusi udara menjadi berkurang akibat kegiatan produksi perusahaan itu semua adalah pertanggung jawaban perusahaan yang dapat dilaporkan menjadi laporan CSR. Kegiatan CSR dan *carbon accounting* itu harus mempunyai catatan tersendiri seperti (biaya yang dikeluarkan untuk *carbon accounting*) dan karena itu dibuatlah laporan berkelanjutan (*sustainability*

reporting), laporan berkelanjutan tersebut tidak dapat di gabungkan dengan laporan keuangan karena kedua laporan tersebut sangat berbeda.

Motivasi dalam penelitian ini adalah penelitian ini memberikan kontribusi untuk para pengambil keputusan di perusahaan, seperti direktur manajer, dan para pengguna laporan keuangan agar bisa menerapkan *carbon accounting* di perusahaan mereka dengan tepat sesuai teori-teori yang telah di ungkapkan oleh para peneliti, dapat memakai *corporate social responsibility* sebagai pertanggung jawaban sosial yang didalamnya dapat terkait dengan penerapan *carbon accounting*, dan dapat membuat laporan *sustainability reporting* atas hasil laporan pertanggung jawaban sosial sesuai aturan yang berlaku. Penelitian ini juga memberikan informasi yang menarik tentang manfaat yang di dapat ketika perusahaan menerapkan *carbon accounting*.

Sehubungan dengan usaha mencapai sasaran ini, menurut Hariyani dan Martini (2011) masalah yang paling sering dihadapi perusahaan ialah bagaimana *carbon accounting* ini masih jarang dan sulit diterapkan di perusahaan di Indonesia karena Indonesia belum memiliki standar baku dalam melakukan pengukuran karbon. Tetapi pada kenyataan *carbon accounting* ini dapat membantu perusahaan dalam mengelola dan mengatur emisi yang dikeluarkan perusahaan ketika produksi sedang berlangsung.

Menurut Dwijayanti (2011), *carbon accounting* juga bisa diintegrasikan sebagai bagian dari pelaporan *corporate social responsibility (CSR)*, penerapan *CSR* ini dapat membantu perusahaan agar tetap bertahan. Pelaporan kegiatan *CSR* biasanya menggunakan *sustainability report*, *sustainability report* juga digunakan sebagai laporan pertanggung jawaban *carbon accounting*. Perusahaan

dituntut agar dapat menjalankan program dengan sebaik mungkin yang nantinya akan berdampak positif untuk perusahaan seperti mendapatkan kepercayaan investor, dapat meningkatkan penjualan produk mendapatkan kreditor dan lain sebagainya.

Topik penelitian ini penting dilakukan karena pelaporan *carbon accounting* bisa mendapatkan respon yang positif dari *stakeholder* perusahaan yang pada akhirnya dapat mendatangkan manfaat ekonomi bagi perusahaan. Bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar, yang ditunjukkan melalui pelaporan *carbon accounting*, dapat memberikan dampak positif bagi proses bisnis perusahaan.

Penelitian berfokus pada pengaruh *carbon accounting* terhadap *corporate social responsibility* dan *sustainability reporting* di perusahaan PROPER di Kabupaten Cianjur. Penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu : *carbon accounting* sebagai variable X, *corporate social responsibility* sebagai variable Y1, dan *sustainability report* sebagai variable Y2. Ruang lingkup penelitian yaitu perusahaan yang terdaftar di PROPER Jawa Barat 2013-2014.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh *Carbon Accounting* terhadap *Corporate Social Responsibility* dan *Sustainability Reporting*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah yang akan diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *carbon accounting* terhadap *corporate social responsibility* (CSR)?
2. Apakah terdapat pengaruh *carbon accounting* terhadap *sustainability reporting*?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka maksud dan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *carbon accounting* terhadap *corporate social responsibility* (CSR).
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *carbon accounting* terhadap *sustainability reporting*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi penulis

Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam meningkatkan pemahaman mengenai pengaruh *carbon accounting* terhadap *corporate social responsibility* dan *sustainability reporting* dalam kaitanya dengan dunia nyata diperusahaan-perusahaan di Bandung dan bahan masukan apabila peneliti dimintai pendapat mengenai pengaruh *carbon accounting* terhadap *corporate social responsibility* dan *sustainability reporting*.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan akan memberikan pengetahuan mengenai kegunaan-kegunaan / manfaat dari *carbon accounting*, *corporate social responsibility* dan *sustainability reporting* dalam pengambilan keputusan, kebijakan dan penyusunan laporan *sustainability reporting* di masa yang akan datang bagi investor, kreditor dan pihak eksternal.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bisa bermanfaat, serta diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya tentang *carbon accounting* yang lebih dalam dan luas lagi seperti menambahkan variabel-variabel yang lain misalnya *carbon accounting* berpengaruh terhadap pemasaran dan kinerja keuangan.

